

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **OJK mencatat kredit perbankan pada Februari 2023 sebesar Rp6.375,3 triliun atau tumbuh sebesar 10,64% yoy, terutama didorong oleh kredit investasi yang tumbuh sebesar 13,01% yoy (3 April 2023).** Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,18% yoy menjadi Rp7.989 triliun, didorong kenaikan giro dan tabungan. Risiko kredit dalam tren penurunan, baik pada industri perbankan maupun pembiayaan didukung likuiditas yang memadai dan permodalan yang kuat. NPL gross perbankan per Februari 2023 terpantau turun menjadi sebesar 2,58%, sementara rasio NPF perusahaan pembiayaan turun ke level 2,36%. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) di level 129,58% dan Alat Likuid/DPK di level 29,09% pada Februari 2023. Ketahanan permodalan industri jasa perbankan menunjukkan peningkatan dengan rasio CAR mencapai 26,10%.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Maret 2023 sebesar 0,18% mom, sedikit menurun dibandingkan pada Februari 2023 yang sebesar 0,18% mom (3 April 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh kenaikan inflasi kelompok inti dan *volatile food*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Tual sebesar 7,49% yoy dengan IHK sebesar 117,19 dan terendah terjadi di Merauke sebesar 3,17% yoy dengan IHK sebesar 112,59. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2023, antara lain: beras, cabai rawit, rokok kretek filter, bawang putih, daging ayam ras, telur ayam ras, rokok putih, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, tarif angkutan udara, bensin, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai merah, bawang merah, dan tarif air minum PAM. Tingkat inflasi Maret 2023 dibandingkan Maret 2022 yaitu sebesar 4,97% yoy.
- **Pada bulan Maret 2023 PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 51,9 atau menguat dari 51,2 pada bulan sebelumnya (3 April 2023).** Sektor industri manufaktur di tanah air konsisten berada dalam level ekspansif selama 19 bulan berturut-turut sejak September 2021. PMI Manufaktur Indonesia masih ditopang oleh kenaikan produksi yang mendukung membaiknya aktivitas pembelian. Hanya saja, permintaan ekspor baru masih mengalami penurunan di tengah kondisi pasar di luar negeri yang semakin lemah. Laju penurunan ini mengalami penyesuaian dari kondisi bulan Februari dan hanya pada kisaran rendah. Selain itu, kenaikan permintaan baru juga mendorong manufaktur Indonesia menaikkan tingkat tenaga kerja mereka selama dua bulan berturut-turut, meski tingkat kenaikan masih tergolong kecil.
- **Pemerintah berkomitmen untuk akselerasi transformasi ekonomi melalui insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pembelian kendaraan listrik roda empat dan bus (4 April 2023).** Insentif tersebut mulai berlaku pada masa pajak April sampai dengan masa pajak Desember 2023. Aturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 38 Tahun 2023 tentang Pajak Pertambahan Nilai Atas Penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Empat Tertentu dan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Bus Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2023. Pemberian insentif tersebut akan ditujukan pada: (i) Kendaraan Bermotor Listrik (KBL) Berbasis Baterai Roda Empat dan Bus dengan TKDN  $\geq 40\%$ , akan diberikan PPN DTP sebesar 10% sehingga PPN yang harus dibayar tinggal 1%, (ii) KBL Berbasis Baterai Bus dengan  $20\% \leq \text{TKDN} < 40\%$  diberikan PPN DTP sebesar 5%, sehingga PPN yang harus dibayar sebesar 6%. pemerintah berharap minat masyarakat untuk membeli kendaraan listrik meningkat, dan mendukung penciptaan ekosistem kendaraan listrik di Tanah Air, dalam tahap awal diperkirakan sebanyak 35.862 unit mobil listrik dan 138 unit bus listrik pada tahun 2023.
- **Menteri Keuangan memaparkan empat arah desain kebijakan APBN pada tahun 2024 yang meliputi penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pembangunan infrastruktur, peningkatan nilai tambah Sumber Daya Alam (SDA), serta penguatan deregulasi dan institusi (6 April 2023).** Menkeu menyebut, desain kebijakan APBN merupakan tonggak yang sangat penting untuk mengelola kondisi 2024 yang merupakan tahun pemilu dan pada saat yang sama masih terdapat dinamika global. Menkeu mencontohkan, jatuhnya Silicon Valley Bank dan Signature Bank telah menimbulkan perubahan persepsi industri keuangan di

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

negara maju. APBN 2024 didesain sesuai arahan Presiden untuk mencapai empat tujuan besar tahun depan, yaitu penghapusan kemiskinan ekstrem, penurunan stunting, peningkatan investasi, dan pengendalian inflasi. Perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh 5,3%-5,7% yoy, inflasi berada di kisaran 1,5%-3,5% yoy, nilai tukar (Rp/USD) berada di rentang Rp14.800-Rp15.400, harga minyak mentah di rentang 75-85 (USD/barrel), lifting minyak di rentang 592-651 (ribu bph), dan lifting gas berada di kisaran 1.007-1.058 (boepd). Sasaran dan indikator pembangunan pada 2024 difokuskan pada pemulihan serta akselerasi pembangunan. Kemiskinan ditargetkan menurun di rentang 6,5%-7,5%, rasio gini turun di rentang 0,374-0,377, tingkat pengangguran terbuka menurun di rentang 5%-5,7%, Indeks Pembangunan Manusia meningkat pada level 75,54%, nilai tukar petani meningkat di rentang 105-108, serta nilai tukar nelayan meningkat di rentang 107-110.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG melemah sebesar 0,18% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.805 ke 6.793. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 0,85% ytd. Rilis Pemerintah terkait inflasi domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,55%** dari Rp14.996 ke Rp14.913 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 4,24% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,65%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 95,08 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,23 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 13 bps ke level 6,65% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 27 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 20bps ke posisi 4,57% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 23 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 6 April 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	4.62%	CCMP	14.49%	Italy	3.98%	-64	Gold	12.0%
IDR	4.24%	SHCOMP	7.23%	USA	3.28%	-56	Rice	5.9%
PHP	2.38%	SPX	6.26%	Germany	2.14%	-36	Rubber	3.6%
EUR	2.22%	NKY	5.28%	Indonesia	6.65%	-27	WTI	1.7%
THB	1.33%	MXAPJ	3.70%	Thailand	2.46%	-18	Brent	0.8%
CNY	1.03%	JCI	-0.84%	India	7.21%	-12	Nickel	-0.2%
JPY	0.30%	SENSEX	-2.15%	Brazil	12.57%	-12	CPO	-0.6%
MYR	-0.19%	FBMKLCI	-4.72%	Russia	15.99%	0	Wheat	-12.4%
DXY	-1.73%	SET	-6.11%	China	2.86%	3	Natural Gas	-41.3%
RUB	-11.37%	IBOV	-7.98%	Japan	0.46%	5	Coal	-51.0%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	6-Apr-23	31-Mar-23	Mar 23	Dec 22	31 Mar - 6 Apr (wow)	Feb - 6 Apr (mtd)	Dec 22 - 6 Apr (ytd)
IHSG	6 793	6 805	6 805	6 851	-0.18%	-0.18%	-0.85%
Rupiah	14 913	14 996	14 996	15 573	0.55%	0.55%	4.24%
10Y Rupiah Bond Yield	6.65	6.78	6.78	6.92	-13 bps	-13 bps	-27 bps
10Y USD Bond Yield	4.57	4.77	4.77	4.80	-20 bps	-20 bps	-23 bps
CDS Indo 5Y	95.08	97.44	97.44	99.57	-2 bps	-2 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

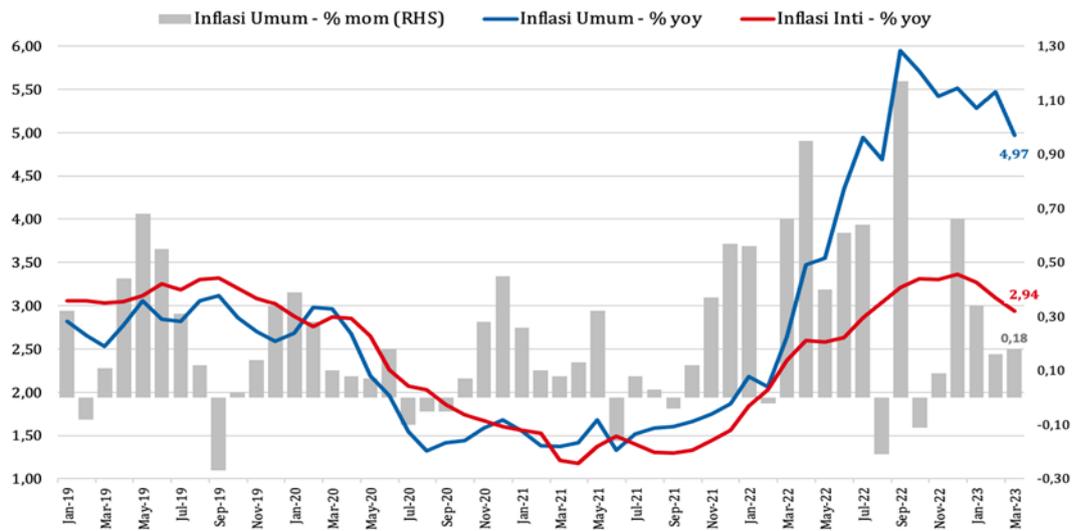
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

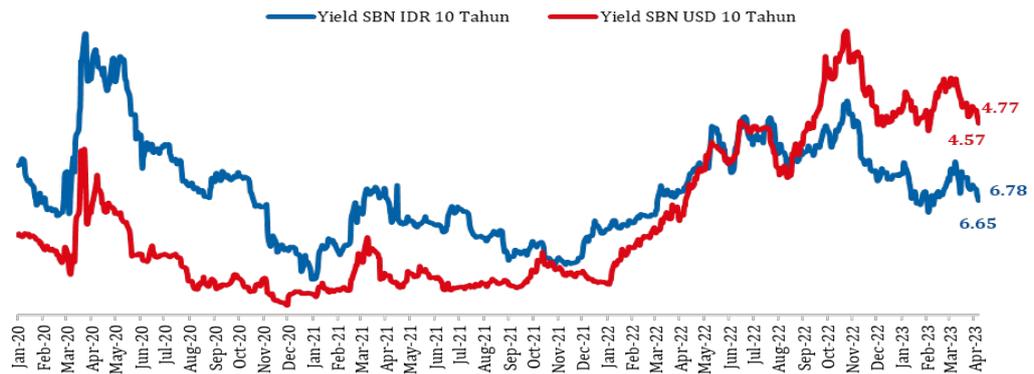
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Maret 2023**



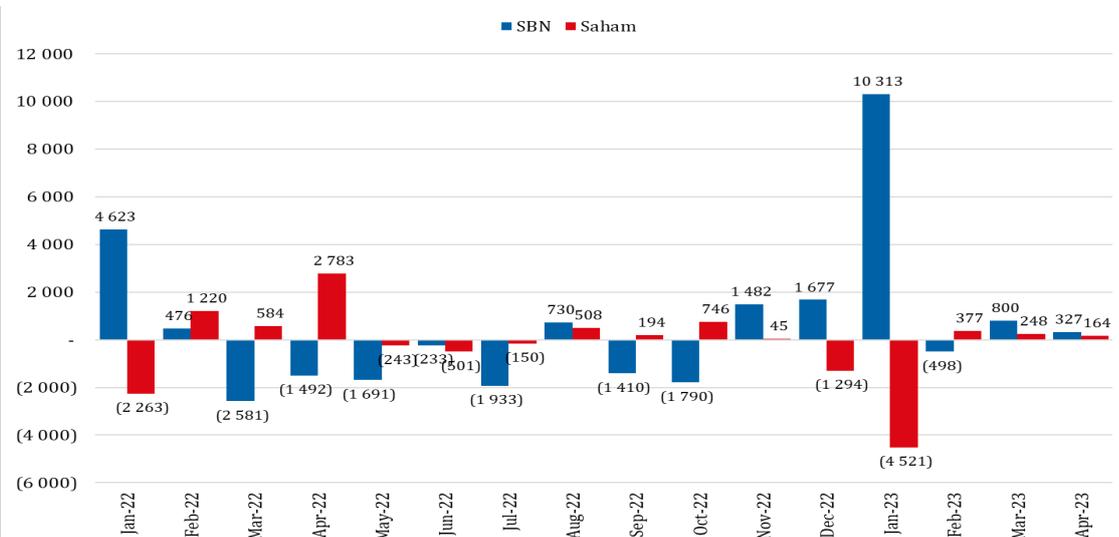
Sumber : BI, BPS

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 6 April 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

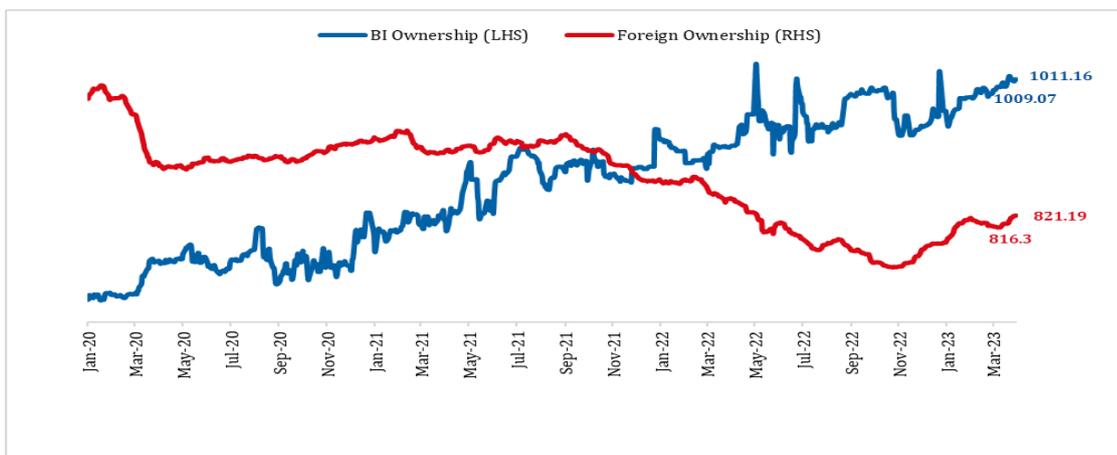
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

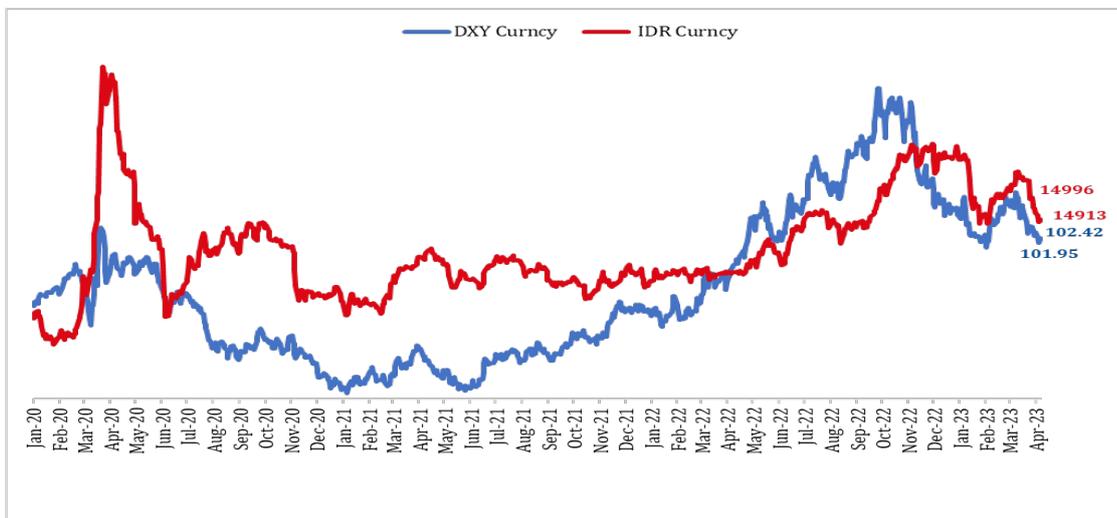
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



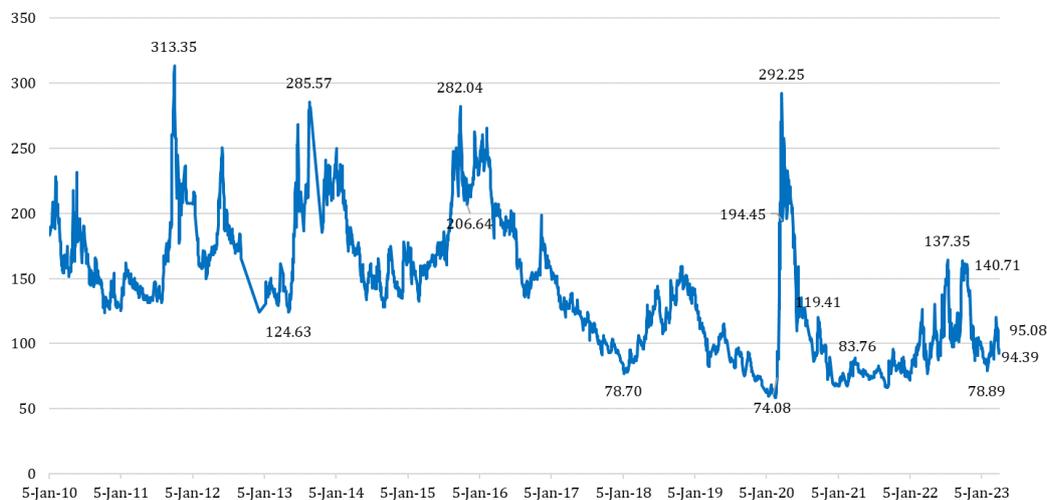
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg